

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MPASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DUSUN WALUYA DESA WALUYA KECAMATAN KUTAWALUYA KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2023

Fitria Ulfah Nurazizah¹, Neneng Julianti²

^{1,2} *Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi*

SUBMISSION TRACK

Received: February 09, 2024
Final Revision: February 25, 2024
Available Online: March 03, 2024

KEYWORDS

Babies Aged 0-6 Months, Culture, Giving Early MPASI, Education, Knowledge.

CORRESPONDENCE

Phone: 081287803461
E-mail: fitriulfahnurazizah@gmail.com

ABSTRACT

MPASI is given to babies aged 6-24 months. In Indonesia, the prevalence of mothers who provide early MPASI is 12.6%. The aim of the research is to determine the factors associated with giving early MPASI to babies aged 0-6 months in Waluya Hamlet, Waluya Village, Kutawaluya District, Karawang Regency in 2023. This research method uses quantitative analytics with a cross sectional approach. The population was 167 mothers and the sample was 130 mothers using purposive sampling technique. The research instrument uses a questionnaire sheet. The analysis used univariate and bivariate analysis. Statistical tests used the chi-square test. Results of bivariate analysis on the variables knowledge ($p= 0.042$), education ($p= 0.016$), employment ($p= 0.002$), culture ($p= 0.000$) and the role of health workers ($p= 0.030$). The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge, education, work, culture and the role of health workers and providing early MPASI to babies aged 0-6 months. It is hoped that breastfeeding mothers can provide MPASI on time.

I. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi saat berusia 6 bulan. (Widaningsih & Setiawati, 2022). Menurut WHO dalam Julianti (2023) bayi yang tidak disusui 17 kali lebih mungkin mengalami diare dibandingkan yang disusui, dan ISPA 3 sampai 4 kali lebih mungkin. Selain itu, pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang tepat juga dapat mencegah tingginya angka kematian bayi. (Julianti, 2023).

Berdasarkan data WHO (2020). bayi yang telah mendapatkan MPASI dini usia 0-6

bulan sebanyak 6.010 bayi (39,37%). (WHO, 2020). Menurut RISKESDAS (2022), terdapat ibu yang memnberikan MPASI dini sebanyak 12,6%. (RISKESDAS, 2022). Sejalan dengan data menurut BPS di Jawa Barat jumlah bayi yang telah mendapatkan MPASI dini pada usia 0-6 bulan sebanyak 175.744 (23%). (Jabar, 2022)

Pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan berkaitan erat dengan perilaku kesehatan manusia. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo Soekidjo (2018) determinan yang mempengaruhi perilaku kesehatan manusia yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor-faktor predisposisi diantaranya pendidikan,

pengetahuan, usia, budaya, jenis kelamin, keyakinan, pekerjaan, kepercayaan dan sikap. Faktor-faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana, sumber informasi, lingkungan, keterjangkauan dan fasilitas pelayanan kesehatan. Serta faktor-faktor penguat yaitu peran petugas kesehatan, dukungan orangtua, peran teman sebaya serta tokoh masyarakat. (Notoatmodjo Soekidjo, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan memberikan penyuluhan mengenai MPASI yang tepat serta memberikan motivasi kepada ibu dan keluarga agar muncul persamaan persepsi dalam memberikan MPASI yang tepat yaitu usia 6-24 bulan. (Wijaya Y, 2019).

Berdasarkan *study* pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 30 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Dari hasil wawancara, 14 (46,67%) adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif 6 bulan. Sedangkan 16 (53,33%) ibu diantaranya memberikan MPASI dini kepada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang tahun 2023.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang tahun 2023.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik adalah penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, selanjutnya melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena tersebut. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara pemberian kuesioner atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama. (Julianti, 2019)

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan objek yang sedang dipelajari. (Hastuti & Musmundiroh, 2021). Populasi

dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang tinggal di Dusun Waluya berjumlah 167 orang dan sampel sebanyak 130 orang dengan *purposive sampling* artinya suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan / masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. (Sugiharti & Sumarni, 2018).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu kuesioner. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Tahap pengolahan data yakni penyuntingan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), memasukan data (*entry*), memasukan data dalam bentuk tabel (*tabulating*).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat merupakan analisis dengan menampilkan tabel-tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun independen. (Wardani, 2019). Analisa bivariat merupakan Analisa yang bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variable independen dengan uji *chi-square*. (Heryana A, 2020).

III. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Memberikan MPASI Dini	86	66.2
	Tidak Memberikan MPASI Dini	44	33.8
	Total	130	100
Pengetahuan	Kurang Baik	59	45.4
	Baik	71	54.6
	Total	130	100
Pendidikan	Rendah	59	45.4
	Tinggi	71	54.6
	Total	130	100
Pekerjaan	Bekerja	70	53.8
	Tidak Bekerja	60	46.2
	Total	130	100
Budaya	Mengikuti	80	61.5
	Tidak Mengikuti	50	38.5

	Total	130	100
Peran Petugas Kesehatan	Kurang Berperan	54	41.5
	Berperan Baik	76	58.5
	Total	130	100

Berdasarkan tabel 1 dari total 130 responden terdapat kategori pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 86 responden (66.2%), kategori

pengetahuan kurang baik sebanyak 59 responden (45.4%), kategori pendidikan rendah 59 responden (45.4%), kategori bekerja sebanyak 70 responden (53.8%), kategori mengikuti budaya sebanyak 80 responden (61.5%) dan kategori peran petugas kesehatan yang kurang berperan sebanyak 54 responden (41.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pengetahuan	Pemberian MPASI Dini				Total	P Value	OR	
	Memberikan MPASI Dini		Tidak Memberikan MPASI Dini					
	n	%	n	%				
Kurang Baik	45	76.3	14	23.7	59	100	0.042	2.352
Baik	41	57.7	30	42.3	71	100		
Total	86	66.2	44	33.8	130	100		

Berdasarkan tabel 2 dari 86 responden (66.2%) yang memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, terdapat kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 45 responden (76.3%). Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0.005 (0.042), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MPASI dini

pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 2.352, yang berarti responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pemberian MPASI berpeluang 2.352 kali lipat lebih besar memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3 Analisis Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi 6 Bulan

Pendidikan	Pemberian MPASI Dini				Total	P Value	OR	
	Memberikan MPASI Dini		Tidak Memberikan MPASI Dini					
	n	%	N	%				
Rendah	46	78.0	13	22.0	59	100	0.016	2.742
Tinggi	40	56.3	31	43.7	71	100		
Total	86	66.2	44	33.8	130	100		

Berdasarkan tabel 3 dari 86 responden (66.2%) yang memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, terdapat kategori pendidikan rendah sebanyak 46 responden (78.0%). Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0.005 (0.016), yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MPASI dini

pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 2.742, yang berarti responden yang memiliki pendidikan rendah berpeluang 2.742 kali lipat lebih besar memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Tabel 4 Analisis Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi 6 Bulan

Pekerjaan	Pemberian MPASI Dini				Total	P Value	OR	
	Memberikan MPASI Dini		Tidak Memberikan MPASI Dini					
	n	%	N	%				
Bekerja	55	78.6	15	21.4	70	100	0.002	3.430
Tidak Bekerja	31	51.7	29	48.3	60	100		
Total	86	66.2	44	33.8	130	100		

Berdasarkan tabel 4 dari 86 responden (66.2%) yang memberikn MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, terdapat kategori bekerja sebanyak 55 responden (78.6%). Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0.005 (0.002), yang berarti ada hubungan antara pekerjaan

dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 3.430, yang berarti responden yang bekerja berpeluang 3.430 kali lipat lebih besar memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Tabel 5 Analisis Hubungan Budaya Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi 6 Bulan

Budaya	Pemberian MPASI Dini				Total	P Value	OR	
	Memberikan MPASI Dini		Tidak Memberikan MPASI Dini					
	n	%	N	%				
Mengikuti Budaya	63	78.8	17	21.2	80	100	0.000	4.350
Tidak Mengikuti Budaya	23	46	27	54.	50	100		
Total	86	66.2	44	33.8	130	100		

Berdasarkan tabel 5 dari 86 responden (66.2%) yang memberikn MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, terdapat kategori mengikuti budaya sebanyak 63 responden (78.8%). Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0.005 (0.000), yang berarti ada hubungan antara budaya dengan pemberian MPASI dini

pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 4.350, yang berarti responden yang mengikuti budaya berpeluang 4.350 kali lipat lebih besar memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak mengikuti budaya.

Tabel 6 Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian MPASI Dini 6 Bulan

Peran Petugas Kesehatan	Pemberian MPASI Dini				Total		<i>P Value</i>	OR
	Memberikan MPASI Dini		Tidak Memberikan MPASI Dini		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang Berperan	42	77.8	12	22.2	54	100	0.030	2.545
Berperan Baik	44	57.9	32	42.1	76	100		
Total	86	66.2	44	33.8	130	100		

Berdasarkan tabel 6 dari 86 responden (66.2%) yang memberikn MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, terdapat kategori peran petugas kesehatan yang kurang berperan sebanyak 42 responden (77.8%). Hasil perhitungan *chi square* didapatkan nilai *p-value* < 0.005 (0.030), yang berarti ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian

MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil perhitungan nilai OR sebesar 2.545, yang berarti responden dengan petugas kesehatan yang kurang berperan berpeluang 2.545 kali lipat lebih besar memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden dengan petugas kesehatan yang berperan baik.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang pemberian MP-ASI meliputi definisi, manfaat, tujuan dan resiko pemberian MP-ASI dini. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan perilaku yang positif terhadap pemberian MPASI yang tepat (Sariaji Tanjung, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace Petricka, Veronica Fary, Sri Hayuningsih dengan penelitian yaitu hasil nalisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasilnya memperlihatkan bahwa 61% ibu memberikan MP-ASI dini dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan (*p value* 0.000) (Gracea Petricka et al., 2022).

Pendapat peneliti dikarenakan ibu dengan pengetahuan baik sudah memahami bahwa pemberian MPASI yaitu ketika bayi berusia lebih dari 6 bulan

kemudian apabila bayi diberikan MPASI dini pada usia 0-6 bulan tentu akan berdampak buruk bagi kesehatan bayi termasuk sistem pencernaannya yang akan mengalami infeksi bahkan kematian pada bayi. Ibu dengan pengetahuan kurang baik lebih mudah terpengaruh oleh tetangga atau keluarga untuk memberikan MPASI dini. Semakin baik pengetahuan ibu akan cenderung tidak memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu akan cenderung memberikan MPASI dini.

4.2. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil perhitungan *chi square* variabel hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, didapatkan nilai *p-value* 0.016 (< 0.05) H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Menurut Roesli (2020) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan ibu yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya

pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, termasuk dalam hal yang berkaitan dengan pemberian MPASI dini, sedangkan ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi umumnya terbuka dalam menerima perubahan hal-hal yang baru guna memelihara kesehatan. (Roesli U, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti Widiastuti, dkk. Hasil penelitian didapatkan bahwa Ibu yang memberikan MP ASI dini sebanyak 48 orang (62.3%), ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 49 orang (63.6%), pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (68.8%), dan budaya pemberian MP ASI dini dengan ada budaya sebanyak 40 orang (51.9%). Hasil penelitian pendidikan (p -value = 0.014), pengetahuan (p -value = 0.000) dan budaya (0,001). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan dan budaya terhadap pemberian MP ASI dini. (Widiastuti et al., 2020).

Pendapat peneliti, hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima hal baru, mengerti dan mempraktekan apapun yang disampaikan oleh tenaga kesehatan salah satunya mengenai pemberian MPASI pada bayi, akibat dari tingkat pendidikan ibu yang rendah terkadang ibu sudah memberikan madu, susu formula, serta jeruk pada bayi usia 0-6 bulan, ibu yang berpendidikan rendah mudah dalam mengambil keputusan namun tanpa memikirkan resiko kedepannya. Semakin tinggi pendidikan ibu cenderung tidak memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan namun sebaliknya semakin rendah pendidikan akan semakin cenderung memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

4.3. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil perhitungan *chi square* variabel hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, didapatkan nilai p -value 0.002 (< 0.05) H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dapat dilakukan dirumah atau ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. (Riski Resa Oktaria, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Mayasari dalam judul penelitian Hubungan antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021. Hasil penelitian dengan menggunakan Uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan variabel pengetahuan (p Value = 0,026), pekerjaan (p Value = 0,002) dengan pemberian MP-ASI Dini (Rini Mayasari, 2021).

Pendapat peneliti, hal ini dikarenakan ibu yang bekerja lebih sedikit waktunya dirumah, adapun ibu yang bekerja dirumah seperti berjualan sembako atau wirausaha lainnya mereka lebih memilih untuk dirumah menjaga usahanya dibandingkan untuk pergi ke posyandu atau fasilitas kesehatan lain, sehingga sangat sedikit sekali ibu mendapatkan informasi tentang MPASI, mereka hanya menerima informasi dari keluarga atau tetangga saja.

4.4. Hubungan Antara Budaya Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil perhitungan *chi square* variabel hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, didapatkan nilai p -value 0.000 (< 0.05) H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara budaya dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Budaya merupakan kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita yang telah melekat pada masyarakat kemungkinan sulit untuk diubah karena kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga akan merekat pada diri seseorang, termasuk budaya dalam pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Dengan memberikan nasi lumat, pisang atau yang lainnya yang sebenarnya tidak dibenarkan karena bayi yang berusia kurang dari 6 bulan

kemampuan ususnya atau pencernaannya masih terbatas, sehingga makanan masih belum dapat dicerna dengan baik dan dapat menyebabkan diare maupun alergi. Budaya masyarakat yang memberikan dampak yang negatif dengan adanya MP-ASI yang seharusnya di berikan pada bayi usia 6 bulan keatas, tetapi sudah di berikan pada usia kurang dari 6 bulan (Sapitri et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sartika, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara budaya p value 0,016, pengetahuan p value 0,042 terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. (Sartika, 2020).

Pendapat peneliti, hal ini dikarenakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara turun temurun salah satu contohnya memberikan madu pada bayi baru lahir sudah menjadi suatu kebiasaan untuk sebagian masyarakat serta masyarakat menganggap bahwa bayi yang rewel pada saat berusia kurang dari 6 bulan itu sebagai pertanda bahwa bayi lapar sudah tidak cukup hanya diberikan ASI saja sehingga mereka memberikan bubur lembik, nasi tim atau buah seperti pisang pada bayi berusia 0-6 bulan.

4.5. Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil perhitungan *chi square* variabel hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan, didapatkan nilai *p-value* 0.030 (< 0.05) H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Petugas kesehatan merupakan komunikator, fasilitator dan konselor yang berperan aktif memberikan informasi dan dukungan tentang pemberian MPASI yang tepat serta bagaimana cara membuat MPASI yang baik bagi bayi, dengan begitu MPASI dapat diberikan tepat waktu. (Sariaji Tanjung, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Gustien Siahaan, SST., M.Kes, dalam judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-

6 Bulan Di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018." Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan variabel *dependent* yaitu pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini dengan *p-value* 0,001 dan peran petugas kesehatan dengan *p-value* 0,008. Berdasarkan hasil Analisa bivariat terkait hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian MPASI dini dari total 17 (45.9%) responden yang memberikan MPASI dini dengan petugas kesehatan yang kurang berperan sebanyak 7 (87.5%) dan responden dengan petugas kesehatan yang berperan baik sebanyak 10 (34.5%) penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran petugas yang sangat baik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Dengan peran petugas kesehatan yang terus menerus mensosialisasikan pemberian MP-ASI mampu meningkatkan pencapaian ASI Eksklusif dan peran petugas kesehatan dapat diteruskan dengan pemberian informasi kepada keluarga sehingga saling mendukung dalam perilaku pemberian MP-ASI setelah usia 6 bulan (Siahaan, 2018).

Hal ini menimbulkan kesenjangan antara teori dengan yang terjadi dilapangan. Dari jumlah 86 (66.2%) responden yang memberikan MPASI dini dengan petugas kesehatan yang kurang berperan sebanyak 40 (56,3%) responden dan responden dengan petugas kesehatan yang berperan baik sebanyak 46 (78,0%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran petugas kesehatan sangat baik dalam mempromosikan pemberian MPASI setelah usia 6 bulan pada bayi.

Menurut asumsi peneliti, peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai MPASI sudah sangat baik. Hal yang menyebabkan masih adanya perilaku pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dikarenakan oleh faktor lain yang sangat kuat salah satunya yaitu faktor budaya. Seorang ibu menyusui sudah menerima informasi dari tenaga kesehatan terkait pemberian MPASI yang tepat namun karena budaya yang harus

diikuti dalam keluarga menjadikannya tetap memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Dalam penelitian ini, faktor budaya termasuk yang paling banyak menjadi penyebab ibu memberikan MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Dari jumlah 86 (66.2%) ibu yang memberikan MPASI dini dengan 63 (78.8%) responden yang mengikuti budaya dan 23 (46%) responden yang tidak mengikuti budaya, sehingga besar kemungkinan hal ini bisa terjadi. Petugas kesehatan terus melanjutkan sosialisasi dan informasi kepada semua pihak baik ibu maupun keluarga agar muncul persamaan persepsi sehingga dapat memberikan MPASI yang tepat pada bayi usia 6-24 bulan.

0-6 bulan didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 45 responden (76.3%), memiliki pendidikan rendah sebanyak 46 responden (78.0%), yang bekerja sebanyak 55 responden (78.6%), yang mengikuti budaya sebanyak 63 responden (78,8%) dan responden dengan petugas kesehatan yang kurang berperan sebanyak 42 responden (77,8%).

2. Ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, budaya dan peran petugas kesehatan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karwang Tahun 2023.

V. KESIMPULAN

1. Terdapat hasil 86 (66.2%) yang memberikan MPASI dini pada bayi usia

REFERENSI

- Gracea Petricka, Veronica Fary, & Sri Hayuningsih. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI 0-6 BULAN*. 1.
- Hastuti, I. W., & Musmundiroh. (2021). Method Care of Kangaroo for the Baby with Weight of Low Birth In Hospital X. *The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020)*, 698–702.
- Heryana A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. https://www.researchgate.net/publication/342476833_Analisis_Data_Penelitian_Kuantitatif
- Jabar. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*.
- Julianti, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di dusun III Desa Karang Baru Kab. Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1).
- Julianti, N. (2023). PELATIHAN & PENERAPAN METODE SPEOS (STIMULASI PIJAT ENDORPHIN, OKSITOSIN & SUGESTIF) GUNA PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI 0-6 BULAN. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 283–290.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Rini Mayasari. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021 Rini Mayasari A B S T R A K. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11. <http://journal.budimulia.ac.id/>
- RISKESDAS. (2022). *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*.
- Riski Resa Oktaria. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU TAHUN 2018*KEBIDANAN TAHUN 2018.
- Roesli U. (2020). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Sapitri, A., Kebidanan, A., Prabumulih, B. M., & Artikel, I. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI di Desa Sindur Cambai Kota Prabumulih Tahun 2019 A B S T R A K. In

- Jurnal Kebidanan :Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang* (Issue 10).
- Sariaji Tanjung. (2019). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI DI KLINIK WIPA TAHUN 2019*.
- Sartika, M. (2020). Hubungan Faktor Budaya dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini pada Bayi di Bidan Praktik Mandiri Desi Fitriani Oku. *Masker Medika*, 8(1), 27–33.
- Siahaan, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1), 132–137.
- Sugiharti, R. K., & Sumarni, T. (2018). Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga Dengan Kejadian Nyeri Haid Primer Pada Remaja. *Bidan Prada*, 9(1).
- Wardani, I. K. F. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Kota Bekasi Periode Juli–Desember Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1).
- WHO. (2020). *Infant And Young Child Feeding*.
- Widaningsih, I., & Setiawati, L. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Usia< 6 Bulan Tentang MP-ASI di Puskesmas Desa Cilamaya Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Tahun 2020*.
- Widiastuti, S. W., Marini, M., & Yanuar, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing (Jen)*, 3(1), 1–10.
- Wijaya Y. (2019). Faktor risiko kejadian diare balita di sekitar TPS Banaran Kampus Unnes. *Unnes Journal of Public Health*, 1.